

STUDI LITERATUR: PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

**Fadhli Dzil Ikrom¹⁾, Diniya Ningtias²⁾, Hafidoh³⁾,
Suhernah⁴⁾, Maulana Yusup⁵⁾***

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Primagraha Kota Serang,
Indonesia

*Corresponding Email: yusufmaulan207@gmail.com

Abstrak – Penelitian bertujuan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar. Metode penelitian metode studi literatur. Hasil penelitian penggunaan media pembelajaran visual seperti isi pesan, sesuai tujuan pembelajaran bisa memotivasi, bersemangat, mempermudah pada pelaksanaan pembelajaran, timbul kesenangan antusias lebih pada belajar. Pada bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar dikarenakan hakikat media visual membantu memahami materi melalui indra penglihatan yang memasukkan pesan verbal dan nonverbal, memberikan pengalaman visual konkret, penggunaan bertujuan untuk membentuk, mengenalkan, menerangkan pemahaman bahan ringkasan terhadap siswa, berkembangnya kegunaan nilai, mendesak aktivitas siswa secara berkelanjutan. Kesimpulan media pembelajaran adalah penentu kegiatan pembelajaran, unsur penting pembelajaran, sarana pendidikan, meningkatkan motivasi belajar dan semua hal yang dipergunakan yang berada di sekitar dan dapat dimanfaatkan. Hakikatnya media visual membantu memahami materi melalui indra penglihatan yang memasukan pesan verbal dan nonverbal, dan sering digunakan. Motivasi merupakan peneruan tenaga internal individu di tandai rasa serta di awali respon tujuan dan mencerminkan pada delapan capaian adalah durasi kegiatan, kekerapan aktivitas, tahap kreativitas, devosi; pengorbanan, presistensi, keuletan, kesabaran; keterampilan, tahap keahlian, serta tujuan nilai kepada target aktivitas. Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar sesuai pada tujuan pembelajaran bisa termotivasi, bersemangat, mempermudah pelaksanaan pembelajaran, timbul kesenangan antusias lebih pada belajar dan dengan bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Visual, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran adakalanya kegiatan pembelajaran begitu membosankan ataupun siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran. Keadaan ini dikarenakan guru jarang ataupun kurang memiliki inisiatif dalam penggunaan media untuk siswa diproses penyampaian materi didalamnya. Banyak faktor seperti misalnya kurangnya pemahaman guru akan penggunaan, masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dari sekolah ataupun kurangnya kreativitas yang guru miliki. Padahal ketertarikan siswa ataupun motivasi belajar siswa dipengaruhi terhadap penggunaan media.

Media yaitu wadah yang diperlukan untuk mentransfer pengetahuan pada individu terhadap individu berikutnya. Menurut Nurfadhilah et al., (2021) media merupakan semua perangkat fisik, untuk bisa menyampaikan berita serta stimulus pada anak guna belajar, contohnya (1) naskah, (2) video, serta (3) rekaman, media hendaknya dimanipulasi hingga dapat pandang, dengarkan, serta membacanya, bahan ajar untuk ringkasan media bisa membantunya menjadikan media lebih nyata, dan menanggulangi kelas serta durasi, bisa menanggulangi sensitifitas sensorik seseorang, serta bisa menyediakan obyek pelajaran dalam benda; kejadian langka serta yang beresiko didalam pembelajaran, pemberian materi yang disediakan dengan ketepatannya akan memperoleh pengalaman yang mengendap serta akan diingat dengan peserta didik.

Sementara definisi pembelajaran yaitu tahap pemerolehan petunjuk maupun membantu pada siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Valentri et al., (2024) menjelaskan pada pembelajaran, hakikat adalah sebuah tahap, yakni tahap mengorganisasi, menstruktur ruangan yang terdapat pada lingkup siswa kemudian bisa mendorong serta menumbuhkan kegiatan pembelajaran.

Definisi media pembelajaran merupakan sebuah bahan, perangkat maupun kejadian untuk mempergunakannya berkenaan mewakili penjelasan pada aktivitas belajar. Dapat dipahami bahwa media pembelajaran yaitu wahana guru yang diperlukan guna mentransfer bahan ajar untuk tujuan bisa mengalihkan fokus dan minat peserta didik pada proses belajar. Media pembelajaran adalah bagian yang dibutuhkan dikelas pada proses pembelajaran yang bisa memindahkan informasi, hendaknya ditransfer

terhadap pebelajar diantaranya perangkat (alat). Media pembelajaran itu bagian ukuran dalam rancangan pembelajaran. Banyak macam media ajar bisa digunakan.

Media pembelajaran adalah semua penggunaannya untuk menyajikan informasi lewat generalisasi, bisa menstimulus akal, hati dan keinginan siswa kemudian bisa mendesak terjadinya tahap pembelajaran guna mengakumulasi pengetahuan yang belum dipelajari terhadap individu siswa yang mana tujuan pembelajaran (TP) bisa tercapai secara tepat (Nurfadhillah, Nurfalah, & Amanda, 2021).

Pengunaan media yang digunakan guru dapat membuat peserta didik memiliki motivasi serta tertarik dalam proses pembelajaran. Digunakannya pada kegiatan belajar membuat keefektifan apabila diposisikan terhadap bagian kalimat yang berarti serta peserta didik didambakan mempergunakan ini secara berlanjut sebagai syarat adanya tahap perpindahan pengetahuan.

Media visual dapat menimbulkan minat belajar terhadap peserta didik dikarenakan bisa menjadi penghubung bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik, bersama kejadian nyata terhadap alam semesta secara konkrit (Pujilestari & Susila, 2020). Sarana alat visual, diantaranya objek, gambar model serta perangkat lainnya kegunaannya sebagai pemerolehan apa yang diterima secara nyata, peningkatan penyerapan, memotivasi belajar, serta upaya mempertahankan belajar bagi pelajar. Dan adalah media yang dapat dilihat (Dila Rizki Amanda, 2024). Terdapatnya media pembelajaran visual pada pembelajaran mempunyai kontribusi yang diperlukan atau dibutuhkan, karena mampu membimbing pelajar untuk paham atas kesulitan materi ajar, dapat dijadikan pedoman belajar dan memberikannya (Hulu et al., 2022a). Bersama penggunaannya dengan benar, tahap belajar-mengajar akan saling aktif, bergembira, dan membawa hasil pada peningkatan kemampuan untuk mengerti dan pelajar memiliki kontribusi (Mulfajril et al., 2023).

Motivasi bersumber asal kata motif adalah keadaan internal seseorang, menjadikannya melaksanakan aktivitas pilihannya secara sadar ataupun sebaliknya guna memperoleh tujuan-tujuannya (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016; Andriani & Rasto, 2019).

Menurut Firdaus et al., (2020) memaparkan mengenai motivasi sebagai berikut

1. Motivasi memiliki kontribusi yang krusial dalam hubungan belajar ditengah-tengah individu pendidik serta anak muridnya, berikutnya motivasi (internal) pebelajar seseorang (individual) dapat memiliki perbedaan.
2. Semuanya perlu memahami maknanya, agar bisa mengerti arti sesungguhnya kata motivasi tersebut serta agar menerapkan kedalam hidupnya.
3. Untuk membangkitkan agar siswa termotivasi, jenis motivasi apa yang paling efektif untuk diterapkan.
4. Prestasi belajar dipengaruhi terhadap berbagai faktor, bersumber pada faktor internal individu, sementara faktor eksternal individu juga berpengaruh terhadap hasilnya, juga yang mana faktornya lingkungan dan metode yang diterapkan.

Karakteristik motivasi pada internal manusia (Rumhadi, 2017) adalah sebagai berikut :

- a. Selalu mengerjakan tanggung jawabnya
- b. Sikap tidak putus asa melawan kesulitan
- c. Selalu ingin beprestasi tanpa perlu dukungan eksternal
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Individualis
- f. Rendahnya motivasi terhadap tugas yang menjadi kebiasaan
- g. Berkomitmen terhadap pendapatnya sendiri.
- h. Berkomitmen pada keyakinan
- i. Tingginya tingkat *problem solving*

Sedangkan menurut Haryani & Nursanti, (2022) menjelaskan mengenai motivasi diantaranya:

1. Motivasi atau dukungan belajar adalah segala penggerak yang berpusat pada aktivitas pembelajaran yang diperbuat oleh pelajar.
2. Dorongan ini memberikan suatu jaminan terhadap keberlangsungan aktivitas belajar dan berkontribusi pada suatu arah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Statisnya motivasi belajar peserta didik sangat menghasilkan kualitas perilaku siswa selama proses pembelajaran.

4. Terdapatnya motivasi belajar bisa membuat siswa untuk lebih melaksanakan tanggung jawab yang diamanati oleh pendidik, dan bersemangat pada pembelajaran agar menghasilkan hasil belajar yang positif dan tepat dengan yang diharapkan.

Belajar adalah perjalanan untuk mengubah perilaku yang terjadi dalam suatu keadaan (Yusrin & Hidayati, 2022). Menurut Ihsan, (2022) belajar adalah kegiatan yang berkelanjutan lamanya seseorang berada di dalam dunia serta pada aktivitas pembelajaran pasti pelajar merasakan kesulitan, permasalahan ini kesanggupannya akan berpengaruh terhadap hasil. Perkembangan belajar dapat dijelaskan sudah mencapai kesempurnaan jika dapat mendapatkan pencapaian dan pendidikan yang tepat secara (1) keterampilan, (2) minat, (3) bakat dan (4) motivasi belajar yang dipunyai (Nurfaliza & Hindrasti, 2021). Belajar selalu diintegrasikan lewat enam konsepsi pembelajaran diantaranya (1) belajar untuk mendapatkan pengetahuan, (2) mempergunakan serta mengingat pengetahuan, (3) tugas, (4) kematangan seseorang, (5) tahapan tidak ada batasan tempat atau masa, dan (6) guna mengembangkan kompetensi sosial (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Penelitian ini tujuannya yaitu mendeskripsikan pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode studi literatur. Studi literature merupakan struktur kegiatan yang berkaitan dengan metode mengumpulkan data pustaka, mengelolah bahan penelitian dengan membaca dan mencatatnya. Dengan metode ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai pengaruh media visual terhadap motivasi belajar. Teknik pengumpulan data mengumpulkan sebuah jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian dan referensi lainnya untuk mendukung penelitian, kemudian hasil pemerolehan data, kemudian menganalisis, kompulasi, serta menginterpretasikannya sehingga memperoleh kesimpulan terkait studi literatur.

KAJIAN TEORI

Pengetian Media Visual

Media Visual (Nurfadhillah, Andriyanto, et al., 2021) adalah (1) semua alat peraga yang sangat menarik untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran, (2) terhadap proses pembelajaran gambar (media visual), mendemonstrasikan adalah sesuatu yang dijalankan dan diperlukan, (3) media visual ini adalah dapat memberikan pemahaman serta memperkuat ingatan, (4) visual juga dapat menggugah minat peserta didik serta menyajikan materi dunia konkrit, (5) agar berhasil, dan mesti meletakkan pada kalimat yang menyentuh serta peserta didik mesti berhubungan pada gambar (visual) guna menentukan bahwasannya pesan terus berlaku, (6) bersama upayanya, bisa dimaknai bagian perangkat ajar satu-satunya, mampu dipergunakan supaya menyediakan penafsiran mengenai keadaan tersebut serta untuk menguatkan ingatan.

Media visual (Tawari, 2022) memaparkan sebagai berikut

1. Bisa menggugah minat belajar terhadap peserta didik dikarenakan mampu mengintegrasikan konten yang diajarkan kepada peserta didik bersama kejadian konkrit terhadap alam semesta ini
2. Perangkat yang bisa memberikan individu guru dalam memberikan pengajaran pada kegiatan belajar yang dapat diperoleh olehnya melalui panca indera dan visi.
3. Dinyatakan dapat menyajikan keadaan konkrit pada kejadian yang diajarkan.
4. Menggunakan sumber daya visual, peserta didik selain bisa menggambar kejadian dalam pengetahuan yang diperoleh, juga mempermudah pendidik dalam memaparkan artinya untuk menjelaskan maknanya serta perencanaan dalam penyampaian.

Media visual yaitu media yang dapat dilihat, yang diterima oleh penglihatan, media memiliki unsur awalan seperti bentuk, garis, tekstur, serta warna dalam penyediaannya dengan penyediaan yang menarik, media visual dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konten pembelajaran (Dila Rizki Amanda, 2024).

Adanya media pembelajaran visual ini macamnya ada dua yakni media visual gerak serta media visual diam (Hulu et al., 2022b).

1. Media visual diam, berwujud diantaranya
 - a) grafik
 - b) bagan
 - c) poster
 - d) foto
 - e) flashcard
 - f) ilustrasi
 - g) memilih gambar serta pemangkasan gambar
 - h) film rangkai serta bingkai
 - i) OHP
 - j) diagram
 - k) peta.
2. Media visual gerak, yaitu gambar-gambar proyektor berjalan salah satunya film bisu.

Media visual (Mayasari et al., 2023) adalah sebagai berikut

- a. Satu upaya menyampaikan materi ajar yang disampaikan menggunakan media pembelajaran yang mampu menyajikan isinya (bahan material), hal ini agar peserta didik dapat memandang secara langsung, pengamatan dengan cermat, mensensori bahan-bahan peragaannya.
- b. Guru seharusnya mempergunakan media pembelajaran di setiap pengajaran meliputi menggunakan proyektor, halaman terbalik, papan panel.
- c. Utamanya pengajaran visual yaitu penggunaan separuh alat ataupun bahan media mengajar seperti dengan gambar-gambar demonstrasi dan foto-foto. Utamanya menggunakan benda-benda konkret guna mendemonstrasikan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek dinamis yang diperlukan pada pembelajaran, menghususkan cara konkret guru untuk bersungguh-sungguh bahkan meningkatkannya (Diandaru, 2023). Motivasi belajar yakni kejadian yang terdapat pada individual dimana terdapatnya suatu daya untuk melaksanakan kegiatan berfaedah

untuk sampai pada tujuan (Rahman, 2021). Motivasi belajar ini dapat menimbulkan kegiatan belajar yang sehingga tujuannya bisa tercapai (Sastramiharja et al., 2021).

Dua mekanisme untuk mendorong motivasi pada tahap belajar-mengajar yang dijelaskan Emda, (2017) diantaranya:

1. Hasrat peserta didik dalam beraktivitas dan perilaku setiap individu timbulnya dikarenakan hasrat timbul lewat internal, itulah namanya motivasi.
2. Fungsinya penuntun perlakuan untuk menemui jalan seseorang, dasarnya pengarahan guna pemerolehan keperluan maupun capaian tujuan (CP) yang selesai ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Pada bahasa arab, media merupakan penyalur atau penghubung informasi dari penyalur terhadap pemeroleh informasi (Suparlan, 2020). Media Pembelajaran yaitu separuh yang bergabung dari semua sistem serta tahap belajar, maknanya media pembelajaran penentu pada aktivitas belajar mengajar serta bagian-bagian benda yang diperlukan pada proses pembelajaran (Daniyati et al., 2023).

Hamalik dalam (Arsyad, 2014) memaparkan bahwa media penggunaannya dikelas mengajar ditahap kegiatan pembelajaran bisa membangkitkan hasrat atau minat lain pada hal yang belum dipelajari, menimbulkan motivasi serta stimulus aktivitas pembelajaran, serta dapat berkontribusi pada psikologis peserta didik (Setyarini et al., 2022).

Sebagai langkah awal, penting memahami syarat-syarat yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran sebelum menentukan media yang akan digunakan (Maisaroh & Astuti, 2021), diantaranya:

a. Sasaran Penerapan

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) yang mencakup Kompetensi Dasar (KD) serta Standar Kompetensi, serta aspek atau ranah pengetahuan, nilai dan keterampilan.

b. Target Penerima Media

Pemilihan media pembelajaran, mesti memilah total target kelompok penerima, diantaranya peserta didik, dengan memahami sumber motivasi dan keinginan belajarnya dan karakteristik (latar belakang) mereka.

c. Ciri-ciri media

Yang mesti dipelajari guru untuk menetapkan media pembelajaran yakni keunggulan serta kelemahan yang akan dipilih dalam proses seleksi media dalam penggunaannya.

d. Durasi

Waktu yaitu yang tersedia atau diperlukan dalam merancang maupun menggunakannya dan lamanya ketersediaan alokasi waktu guna kegiatan belajar, juga untuk implementasinya.

e. Pengeluaran

Kemudian suatu yang mesti diperhitungkan yaitu masalah pengeluaran untuk menyediakannya media sesuai tujuan pembelajaran (TP) yang hendak dicapai/ tidak. jika pengeluaran yang diperlukan cukup besar, maka mesti mencari alternatif dengan yang lebih terjangkau hal ini dikarenakan mahal tidak tentu menghasilkan keefektifan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (TP).

f. Kesiapan

Kesiapan bersumber pada kondisi sekeliling, contohnya disekolah/ tempat jual beli seperti pasar. Namun, dilapangan separuhnya guru dapat memanfaatkan media pembelajarannya.

Media pembelajaran yaitu wahana pendidikan yang bisa dipergunakan guna berkontribusi ditahap pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar murid, serta semua hal yang dipergunakan baik wujud maupun ruang lingkup yang berada pada sekeliling murid bisa digunakan pebelajar dalam aktivitas belajar (Moto, 2019).

Penggunaan media pembelajaran dibutuhkan berfungsi menggugah dan fokus pelajar pada pembelajaran, dikarena pelajar sekolah dasar perlu membutuhkan wujud konkrit untuk mengetahui suatu materi ajar. pendidik tidak selalu menerapkan media pembelajaran, rendahnya pendidik dalam berkreasi untuk menyajikan media pembelajaran bagi muridnya, permasalahan tersebut bisa membuat mereka merasa

bosan, serta merasakan penurunan motivasi belajarnya. Media pembelajaran memiliki peran penting pada aktivitas pembelajaran yang mana dalam pengembangan yakni, media pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai alat bantu pengajaran saja namun ialah komponen yang terpadu pada mekanisme pendidikan (Setyawan & Kusuma, 2024).

Media Visual

Runtutan pembelajaran visual, pada media visual yaitu model, kartu, alat-alat atau benda dan lainnya yang membantu siswa pemerolehan visual lebih konkrit serta penggunaan memiliki tujuan yaitu membentuk, memberi tahu serta menerangkan pemahaman bahan yang sifatnya ringkasan terhadap siswa, pengembangan kegunaan nilai, serta mendesak aktivitas siswa lebih berkelanjutan (Jatmika, 2005). Media visual yaitu untuk melibatkan mata (penglihatan) (Selamet, 2020).

Media visual berjalan yaitu media untuk bisa menimbulkan bayangan serta menunjukkan bayangan maupun gambar yang dapat berjalan dilayar diantaranya, kartu (gambar) untuk disajikan dari *loofilm* serta *motion picture film*. Setiap media baik statis ataupun dinamis (pasif) masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan (Nurfadhillah, Nurfalah, Amanda, et al., 2021).

Kelebihan Media Visual (Nurfadhillah, Nurfalah, Amanda, et al., 2021) yaitu:

- a. Meningkatkan fokus serta ketertarikan dikalangan semua individu
- b. Menciptakan minat dan keinginan yang belum diketahuinya
- c. Membantu menanamkan runtutan dengan benar secara efektif
- d. Menjalin hubungan yang positif dengan siswa dan lingkungan
- e. Media visual dapat menanggulangi permasalahan pembatasan pengalaman yang diperoleh siswa
- f. Analisis tajam, dapat membuat banyak individu tidak paham makna karena dalamnya informasi
- g. Menanggulangi kekurangan pemerolehan untuk pengalaman siswa

Penggunaan media pembelajaran visual membawa hasil pada implementasinya dikarenakan dirancang dengan 3 prinsip, yaitu sederhana, terintegrasinya bagian penting pada media, dan memperjelas kesatuan yang diperlukan pada medianya (Hae

et al., 2021). Pada hakikatnya media visual merupakan media yang membantu siswa untuk memahami materi melalui indra penglihatan yang memuat pesan verbal dan nonverbal, media visual adalah media yang sering digunakan (Yusup et al., 2024).

Motivasi Belajar

Mc. Donald mengutip Sardiman (2016) menerangkan yaitu motivasi merupakan penukaran tenaga pada internal individu di tandai yakni, timbulnya rasa serta diawali dengan respon terhadap adanya tujuan (Muhtarom et al., n.d.).

Dan peserta didik mencerminkan pada delapan capaian atau alat ukur pada suatu tahap untuk sampai kepada tujuan adalah durasi kegiatan, kekerapan aktivitas, tahap kreativitas, devosi; pengorbanan, presistensi, keuletan, kesabaran; keterampilan, tahap keahlian, serta tujuan nilai kepada target aktivitas (Makmum, 2003; Andriani & Rasto, 2019).

Dengan penjelasan sebagai berikut (Andriani & Rasto, 2019) :

1. Durasi kegiatan, berhubungan dengan patokan lamanya keterampilan menggunakan masa guna melaksanakan aktivitas. Berdasarkan cirinya agar bisa memahaminya yaitu dapat diamati pada segi kesanggupan individu memanfaatkan masanya guna melaksanakan aktivitas.
2. Kekerapan aktivitas dapat kita dapat memahaminya yaitu berkelanjutannya aktivitas yang dilakukan pada jangka masa dengan berapapun durasinya.
3. Tahap kreativitas yang ingin diraih diantaranya kecintaan dalam mencapai target belajar, menentukan sasaran dari tahap belajar.
4. Devosi serta pengorbanan merupakan tahap pengorbanan gagasan serta tenaga yang digunakan pada selesainya tanggung jawab serta tahap melakukan keutamaannya dengan mengakhiri kegiatan belajar.
5. Presistensi dalam arti sebagai dorongan, harapan serta keinginan yang hakiki mengenai arti, daftar urutan, target atau harapan, objek serta model keinginan untuk meraih bersama aktivitas pelaksanaannya.

6. Keuletan, kesabaran serta keterampilan dalam menghadapi kesulitan yaitu tahap kesanggupan dalam memangkas kekurangan dalam pembelajaran serta tahap keuletan dalam kegiatan belajar.
7. Tahap keahlian seperti ketepatan pelaksanaan pembelajaran pada hasilnya, ketepatan hasil belajar pada sasaran pembelajaran, serta kebahagiaan kepada hasil pemerolehannya.
8. Tujuan nilai pada target aktivitas adalah satu kesiagaan terhadap seorang individu agar bisa mengambil keputusan atau ketentuan pada kegiatan yang bersifat negatif maupun yang bermaslahat.

Saumi et al., (2021) menjelaskan bahwa guru mesti terus mengupayakan supaya membagi pandangan terhadap peserta didik supaya belajarnya bersemangat. Seorang pengajar dapat meningkatkan motivasi belajar upayanya membuat pengelolaan ruang kelas menjadi menyenangkan, mengajarkan nilai, bercerita hal yang telah dialami seperti hal lucu dan memberikan hadiah seperti sanjungan yang tidak berlebihan bisa dengan melakukannya ditahap kegiatan belajar sedang berjalan, bereksperimen memberi atensi dengan memaparkan ulang bahan ajar karena pelajar belum paham serta menyuruhnya menjelaskan ulang bahan ajarnya. Guru juga mengusahakan mendekati diri dengan mereka agar mampu bertanya jika mereka menghadapi masalah dalam memahami materi yang dijelaskan, terus melaksanakan evaluasi pembelajaran selesai materi yang dipelajari, mengusahakan terciptanya keadaan kelas yang menyenangkan serta menetapkan nilai dan memberikan *reward* (tidak berlebihan) guna memacu motivasi pelajar pada proses pembelajarannya. Dari motivasi belajar, murid akan mempunyai kuasa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan (Magdalena *et al.*, 2021).

Pengaruh Media Visual terhadap Motivasi Belajar

Dalam penelitian (Rojanah, 2021) bagaimana cara peningkatan penerapan atau penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah AL-Muhtadien Bitung pada mata pelajaran fikih kelas V, guru mata pelajaran fikih juga merangkap sebagai wali kelas totalitasnya berupaya mempergunakan media visual

dalam pembelajaran misalnya dengan isi pesan yang jelas dan menarik, supaya muridnya memahami secara baik konteks materi. Hal tersebut ditinjau menggunakan pengupayaannya pada penggunaan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hasilnya siswa memiliki motivasi, belajar lebih semangat, mempermudah mereka pada pelaksanaan kegiatan belajar.

Modernnya zaman sekarang apabila pendidik masih memilih metode ceramah yang monoton terus diterapkan, peserta didik akan timbul kebosanan. Namun jika pendidik memiliki kreativitas, pada setiap jam pelajaran dengan terus mempergunakan media, khususnya media visual menimbulkan perasaan lebih tertarik terhadapnya serta semangat akan berlanjut untuk mengikuti pembelajaran.

Pranowo & Prihastanti, (2020) memaparkan bahwa menggunakan media visual dalam bimbingan kelompok lebih berdampak dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pada sebaliknya.

Sebuah alasan, mengapa media visual berkontribusi penting pada proses pembelajaran yaitu karena fungsinya dan dengan terdapatnya media visual, yakni bisa membangun motivasi, stimulus pembelajaran asalnya dari internal siswa. Kemudian jika peserta didik memiliki level tinggi semisal kesungguhan serta semangatnya dikelas maka akan mencapai tujuan yang diharapkan, begitupun kebalikannya.

Beriringan atau sejalan pada peneliti yaitu dari Jasmianti (2018) yang hasilnya, media pembelajaran visual adalah bagian dampak dari motivasi murid pada pembelajaran (Septariana et al., 2022).

SIMPULAN

Media pembelajaran adalah penentu kegiatan pembelajaran, unsur penting dalam pembelajaran, sarana pendidikan, meningkatkan motivasi belajar dan semua hal yang dipergunakan yang berada di sekitar yang dapat dimanfaatkan. Penggunaannya untuk mengajar bisa memacu bangkitnya kemauan atau minat lainnya, memantik, stimulus, berkontribusi pada jiwa dan fisik, diperlukan untuk menarik minat, perhatian dalam belajar.

Hakikatnya media visual membantu memahami materi melalui indra penglihatan yang memuat pesan verbal dan nonverbal, dan sering digunakan. Pada konsep pembelajaran visual (model, gambar, alat-alat) dan atau benda yang memberikan pengalaman visual konkrit, penggunaan bertujuan untuk membentuk, mengenalkan, menerangkan pemahaman bahan ringkasan terhadap siswa, berkembangnya kegunaan nilai, mendobrak aktivitas siswa secara berkelanjutan. Kelebihannya yaitu, peningkatan perhatian dan daya tarik, memperoleh keinginan serta minat lain, mengajarkan runtutan dengan tepat, mentransfer hubungan dengan siswa, menanggulangi permasalahan pembatasan pengalaman yang diperoleh, analisis tajam, membuat banyak individu paham dari isi maksud informasi dan mengatasi kekurangan pemerolehan yang dimiliki. Efektivitas pada penggunaannya dikarenakan memiliki 3 prinsip, yakni sederhana, terintegrasinya elemen-elemen pada media, dan memperjelas kesatuan yang diperlukan pada medianya.

Motivasi merupakan penerangan tenaga pada internal individu di tandai yakni timbulnya rasa serta diawali dengan respon terhadap adanya tujuan dan mencerminkan pada delapan capaian atau alat ukur pada suatu tahap untuk sampai kepada tujuan adalah durasi kegiatan, kekerapan aktivitas, tahap kreativitas, devosi; pengorbanan, presistensi, keuletan, kesabaran; keterampilan, tahap keahlian, serta tujuan nilai kepada target aktivitas.

Merujuk pada penelitian yang selesai dilakukan sebelumnya mempergunakan media pembelajaran visual misalnya isi pesan, guru menggunakannya sesuai pada tujuan pembelajaran hal ini anak bisa termotivasi, belajar lebih bersemangat, mempermudah mereka pada pelaksanaan pembelajaran. Jika pendidik memiliki kreativitas pada pertemuan dengan penggunaan media visual, peserta didik kemudian timbul kesenangan dan giatnya lebih pada belajar. Sedangkan hasil penelitian lain menggunakan media visual dalam bimbingan kelompok lebih berdampak dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Konselor*, 6(4), 150–157.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294.
- Diandaru, B. H. (2023). MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs NEGERI 2 KOTA SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20(2), 185–196.
- Dila Rizki Amanda. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 185–199. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3181>
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43–52.
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Haryani, F. F., & Nursanti, A. D. (2022). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 599–608.
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, C. F. (2022a). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580–2586.
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, C. F. (2022b). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580–2586.
- Ihsan, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 169–175.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 3(1), 89–99.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. 3, 312–325.
- Maisaroh, D., & Astuti, P. L. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 2(1).

- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, & Arifudin, O. (2023). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 173–179.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Muhtarom, Gusliana, E., Ngarifin, S. Al, & Masrur, M. (n.d.). *PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL FAJAR PRINGSEWU*. 55–60.
- Mulfajril, R., Hadiyanto, H., & Sofyan, H. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.25196>
- Nurfadhilah, S., Fauziah, P., Sulistiyani, P. S., Nabilah, S., & Dewi, Y. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL DI SDN KAMPUNG MELAYU III MASA PANDEMI. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 344–357. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurfadhillah, S., Andriyanto, Shadiqa, C. D., Refaldi, R. R., & Hasri, T. N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL SEBAGAI UPAYA MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI MUNCUL 1. *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 177–197. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., & Amanda, M. (2021). PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK SISWA KELAS V DI SDN MUNCUL 1. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 225–242. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kauniyah, N., & Anggraeni, R. W. (2021). PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK SISWA KELAS V DI SDN MUNCUL 1. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 225–242. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96–107.
- Pranowo, T. A., & Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 217–223.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November, 289–302.

- Rojanah, R. (2021). Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Elementary Educational Research*, 1(1), 40–48.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal diklat keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sastramiharja, U. S., Nathanael, L., Permata Sari, R. W., & Kusriani, F. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *EDUTECH*, 20(1), 72–86. <https://doi.org/10.17509/e.v20i1.30997>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 149–155.
- Selamet, I. K. (2020). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD INPRES TUMPU JAYA I. *JURNAL PAEDAGOGY*, 7(2), 121–125.
- Septariana, A., Stevanus, I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDS SANTO MARKUS 1 JAKARTA. *JURNAL PSIKO EDUKASI*, 20(2), 189–197.
- Setyarini, E. H., Mudiono, A., & Utama, C. (2022). ANALISIS PENTINGNYA MEDIA DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 3(2), 205–210. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige
- Setyawan, F. B., & Kusuma, D. P. H. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA E-KOMIK MATERI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN PENYAKIT MENULAR DBD UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 12(2), 151–166. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i2.11108>
- Suparlan. (2020). PERAN MEDIA DALAM PEMBEAJARAN DI SD/MI. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 298–311. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Tawari, I. E. (2022). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 413–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7349913>
- Valentri, A., Yusup, M., Ningtias, D., Hafidoh, Rizqia, M. S., & Suhernah. (2024). PEMBELAJARAN KELAS RENDAH YANG DISESUAIKAN DENGAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SDN SERANG 17. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN KHATULISTIWA*, 13(1), 1492–1499. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i7.84164>

Yusrin, V. I., & Hidayati, S. N. (2022). MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 10(2), 266–272.

Yusup, M., Hafidoh, Ningtias, D., Rizqia, M. S., Suhernah, & Wijaya, S. (2024). Visual Media in Social Studies Learning at SDN Umbul Kapuk Serang City. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(1), 31–36.

